

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab III ini akan diuraikan metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk membahas tentang masalah penelitian. Adapun cakupan dalam bab ini yaitu pendekatan penelitian, metode penelitian, lokasi dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data hingga validitas data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Didasarkan pada karakteristik dan fokus masalah yang diteliti maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 60) “Penelitian Kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok”. Sementara itu menurut Moleong (2014, hlm. 6) bahwa

penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah

Sedangkan menurut Darmadi (2013, hlm. 286) mendeskripsikan apa yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif:

Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelediki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang megambil sudut pandang dari sisi pemahaman atau mendeskripsikan berbagai fenomena, kejadian, perilaku, sikap, dan penelitian kualitatif ini lebih condong kedalam penelitian sosial, yang menyangkut perlunya adanya pendeskripsian dalam penelitian.

Pemilihan pendekatan kualitatif yang dipilih peneliti karena ingin mengetahui penerapan atau pengimplementasian sikap spiritual dan sikap sosial disekolah yaitu SMPN 5 kota Bandung. Hal ini didasarkan pada banyaknya guru Pendidikan kewarganegaraan hanya sebatas mengaplikasikan pengetahuan dan jarang sekali yang mengaplikasikan sikap dalam pembelajaran terutama sikap spiritual dan sikap sosial, seperti pra penelitian di SMP Negeri 5 Kota Bandung bahwa penerapan dan didalam penilaian sikap itu hampir 70 % dan sisanya 30 % untuk pengentahuan, namun, dalam penelitian terdahulu oleh NI Putu Arianthini dkk, bahwa adakalanya guru menghadapi kesulitan dalam pengintegrasian sikap spiritual dan sikap sosial. saat mengimplementasikan pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran meliputi hambatan dalam perencanaan dan pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran.

Hambatan dalam perencanaan, yaitu tidak adanya pedoman yang pasti tentang pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam memilih kompetensi dasar dari sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yang keberapa tepat diintegrasikan ke kompetensi dasar dari pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4). Hambatan dalam pelaksanaan terletak pada karakter setiap siswa. Siswa memiliki karakter yang berbeda-beda, sehingga menyulitkan guru dalam mengimplementasikan pengintegrasian sikap spiritual dan sosial dalam kegiatan pembelajaran penelitian tersebut dilaksanakan di SMP Negeri Singaraja bali pada kelas VII. Oleh karena itu penelitian ini juga ingin menggambarkan upaya guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam mengimplemtasikan dua sikap tersebut, upaya dan hambatan apa saja dalam mengalami kesulitanya.

Perbedaan dengan penelitian diatas adalah bahwa peneliti sendiri ingin melihat seperti apa pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), jika penelitian diatas lebih menekankan peengintegrasian sikap, sedangkan peneliti sendiri ingin melihat pengimplementasian dua sikap tersebut seperti apa bentuk pengimplementasianya baik sikap spiritual dan sikap sosial, keunggulan pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) di mata pelajaran PPKn, pentingnya pengimplementasian sikap spiritual dan sikap sosial, hingga

kesulitan dan upaya pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) yang dilakukan oleh guru PPKn

Peneliti juga berusaha secara objektif untuk mencari bagaimana penerapan atau pengimplementasian yang dilakukan oleh guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penerapan atau mengimplementasikan hal tersebut, hal ini juga yang dipilih karena ingin mengetahui juga gambaran pelaksanaanya, tentunya jika dilakukan secara kualitatif akan sulit untuk mengukur sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dipersekolahan.

3.2 Metode Penelitian

Dalam pendekatan kualitatif, ada banyak metode yang dapat digunakan. Mulai dari metode studi kasus, studi analitis, studi deskriptif, studi deksriptif analitis dan Penulis memilih untuk menggunakan metode studi deskriptif analitis. Seperti yang diungkapkan oleh Nazir (2011, hlm. 54) bahwa “adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.”

Metode ini digunakan karena penulis ingin menggambarkan secara sistematis terhadap seperti apa upaya yang dilakukan guru Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dalam menerapkan atau mengimplementasikan sikap sosial dan spiritual di sekoah yaitu SMPN 5. Selain itu pemilihan metode ini didasarkan pada penelitian yang berfokus terhadap observasi kepada guru yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar dikelas dalam hal ini yang berkaitan dengan pengimplementasian sikap sosial dan spiritual dikelas dan juga penelitian ini mendeskripsikan studi dokumen dari guru yaitu administrasi berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), apakah sudah sesuai atau belum atau apakah sudah bermuatan berbasis kompetensi yaitu sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2).

3.3. Lokasi Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMPN 5 Bandung, yang beralamatkan di Jalan Sumatra No. 40, Bandung Jawa Barat. Penelitian ini mengambil salah satu SMP Negeri dikota Bandung kaitanya dengan pengimplementasian sikap

Soleh Solahudin, 2018

UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SIKAP SPIRITAL (KI-1) DAN SIKAP SOSIAL (KI-2)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

spiritual dan sosial disekolah. Hal ini juga dikarenakan SMPN 5 kota Bandung sudah menerapkan Kurikulum 2013 secara menyeluruh baik dikelas VII sampai kelas IX dan termasuk rombelnya.

3.3.2 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek utama penelitian adalah siswa-siswi SMPN 5 Banudng, namun untuk memperoleh hasil yang baik dalam penelitian ini, peneliti juga melibatkan beberapa pihak sebagai partisipan, yaitu Kepala Sekolah/Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, Guru PPKn. Dokumen Guru (RPP, Jurnal Penilaian Sikap Guru), ahli kurikulum dan siswa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Wawancara

Wawancara dibutuhkan di dalam penelitian ini diharapkan agar mendapatkan informasi dilapangan yang mendukung dalam proses penelitian ini, menurut Sukmadinata (2013, hlm. 216) “Wawancara merupakan salah satu cara bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penlitian kualitatif dan deskriptif kualitatif, Wawancara dilakukan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual”.

Selanjutnya menurut Moleong (2014, hlm. 186) bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”. Sedangkan menurut Darmadi (2013, hlm. 289) wawancara adalah:

Wawancara merupakan alat *rechecking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan maksud memperoleh informasi yang mendalam dan dapat menganalisis informasi yang ada sehingga dapat menjawab upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan

disekolah dalam mengimplementasikan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2), dan juga untuk mengetahui sejauh mana guru menerapkannya dalam proses pembelajaran terutama dikelas, maka menggali informasi secara mendalam terhadap orang atau narasumber yaitu guru dalam mengimplementasikannya. Dalam penelitian ini diharapkan agar mendapatkan informasi secara nyata dipersekolahan yang mana peserta didik, guru dan semua komponen dipersekolahan menjadi sasaran wawancara dalam penelitian ini.

3.4.2 Observasi

Dalam penelitian ini salah satu syarat untuk mendapatkan bahan untuk dijadikan tempat sumber informasi adalah dengan melakukan observasi yaitu mendatangi langsung sekolah SMPN 5 Bandung. Dengan demikian data akan meminterpretasikan sesuai data dan fakta dilapangan, Menurut Sukmadinata (2013, hlm. 220) “Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.”

Lain pihak seperti Moleong (2014, hlm. 174) dalam ikhtisarnya mengatakan bahwa “alasan metodologis bagi penggunaan pengamatan ialah: pengamatan mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilakutak sadar, kebiasaan, dan sebagainya...” Sedangkan menurut Darmadi (2013, hlm. 290)

alasan peneliti melakukan obeservasi adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengakuan terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut.

Dalam penelitian ini observasi digunakan untuk menemukan data mengenai pembiasaan yang belum terungkap pada teknik pengumpulan data lainnya, sehingga diperlukan juga pengamatan dalam penelitian ini Kegiatan yang menjadi rujukan peneliti disini sehingga dapat teramatidi secara mudah dan memperdalam kajian dalam penelitian.

Selain mencari informasi secara mendalam melalui wawancara, observasi dibutuhkan untuk menemukan data yang sebelumnya tidak ditemukan dalam

wawancara, dengan adanya pengamatan penulis bisa menemukan data secara langsung yang ada pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru pendidikan kewarganegaraan dalam mengimplementasikan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) tersebut, yang dapat terlihat kegiatan tersebut dilaksanakan.

3.4.3 Dokumentasi

Penelitian tanpa adanya dokumentasi akan tidak sah dan hal ini akan menjadi hambatan bagi si peneliti karena tidak adanya bukti bahwa sifat peneliti melakukan kegiatan penelitian, oleh karena itu dokumentasi ini bertujuan memperkuat kajian dan juga sebagai bukti dokumentasi dari peneliti. Menurut Sukmadinata (2013: 221)

Studi dokumenter merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Maka dari itu teknik dokumentasi pun menjadi bagian penting dalam penelitian ini, sehingga didapatkan informasi yang dapat mendukung penelitian ini.

3.4.4 Catatan Lapangan

Catatan lapangan yang akan digunakan oleh peneliti adalah untuk mencatat semua peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kejadian asli dilapangan. Dengan menggunakan catatan lapangan, penulis dapat memperoleh peristiwa-peristiwa pada saat kegiatan guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam pengimplementasian sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) di sekolah.

Seperti kegiatan melaksanakan KBM baik saat membuka pembelajaran dan menutup pembelajaran, kemudian catatan lapangan seperti bagaimana seorang guru apakah mengaitkan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) dalam pembelajaran terutama pada pengetahuan (KI-3), interaksi guru dan siswa, dan aktivitas siswa ketika dipersekolahan.

3.5 Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen (dalam Moleong, 2014, hlm. 248) mengemukakan bahwa:

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Berkaitan dengan analisis data, Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm.246) mengemukakan bahwa: Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*.

Adapun rangkaian aktivitas pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini yang penulis peroleh dalam Sugiyono (2012. hlm. 247-253) adalah sebagai berikut:

3.5 1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya banyak, sehingga diperlukan pemilihan serta pemilihan agar data yang didapat penulis sesuai dan mendukung penelitian yang penulis lakukan. Pada tahap ini penulis memilih hal-hal pokok serta memfokuskan penelitian kepada hal-hal yang mendukung pada penelitian. Pada penelitian ini tentu data yang diperolehnya jumlahnya banyak, baik yang diperoleh dari wawancara sampai dengan studi dokumentasi, maka dari itu diperlukan reduksi data untuk memperoleh data yang sesuai dengan penelitian ini, tentunya yang berkaitan dengan pertanyaan tentang rumusan masalah diatas, dan permasalahan tentang pengimplementasi sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) disekolah SMPN 5. Data yang diperoleh dari lapangan, ditulis dalam bentuk uraian yang rinci dan teliti. Uraian tersebut kemudian dirangkum Dengan melakukan reduksi data, maka penulis akan terhindar dari kekeliruan yang diakibatkan data-data yang kurang atau bahkan tidak mendukung dalam penelitian yang dilakukan.

3.5.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Selanjutnya penyajian data adalah alur kedua dari rangkaian analisis data, penyajian data dapat dilakukan secara sederhana tanpa mengesampingkan akuntabilitas data yang diperoleh penyederhanaan sajian data ini dimaksudkan agar data yang disampaikan dapat mudah dipahami.

Penyajian data yang diperoleh memberikan gambaran terperinci dan menyeluruh. Penyajian data sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan partisipan dalam penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengimplementasikan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) di SMPN 5 Bandung. Penyajian data juga berisi tentang hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan, dengan memaparkan segala sesuatu yang terjadi dilapangan kedalam bentuk uraian naratif guna terpenuhinya data yang berkaitan dengan masalah. Kemudian ditambahkan dengan studi dokumentasi yang diperoleh dari lapangan seperti foto-foto ketika melakukan aktivitas dan dokumen lain yang diperoleh di lapangan yang berkaitan dengan aktivitas dan peristiwa yang berhubungan dengan penelitian. Keseluruhan data tersebut dipahami secara terpisah, kemudian dipisahkan dan dijabarkan sesuai dengan rumusan masalah.

3.5.3 Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Tahap terakhir dalam rangkaian analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Di sini penulis menyimpulkan dari data-data yang telah dikumpulkan dan diolah dengan kualifikasi akademik dan bidang pengetahuan yang penulis miliki guna mendapatkan kesimpulan dan verifikasi yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Dalam penelitian ini, hasil temuan dapat berupa deskripsi tentang objek penelitian. Seperti dalam penelitian tentang Upaya Guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam Mengimplementasikan Sikap Spiritual (KI-1) dan Sikap Sosial (KI-2) di SMPN 5 Bandung. Demikian aktivitas pengelolaan data dan analisis data yang dilakukan oleh penulis. Melalui tahapan tersebut, penulis memperoleh data secara lengkap mengenai penelitian Upaya Guru Pendidikan

Kewarganegaraan dalam Mengimplementasikan sikap spiritual (KI-1) dan sikap sosial (KI-2) di SMPN 5 Bandung.

3.6 Validasi Data

Dalam penelitian kualitatif temuan data bisa dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 365) dalam penelitian kualitatif bahwa “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti”. Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm. 366) menyatakan bahwa “uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi *credibility* (validitas internal atau kepercayaan), *transferability* (validitas eksternal atau keteralihan), *dependability* (reliabilitas atau kebergantungan), *confirmability* (objektivitas atau kepastian)”.

3.6.1 Uji Kredibilitas

Dalam menguji kredibilitas data dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm.368) yaitu “melalui cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*”.

3.6.1.1 Perpanjangan Pengamatan

Menurut Sugiyono (2013, hlm, 369) bahwa “lama pemanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini menandakan bahwa dalam uji kredibilitas data, peneliti perlu melakukan perpanjangan pengamatan, supaya data yang didapat lebih mendalam dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya.

Moleong menjelaskan (2014, hlm. 329) perpanjangan keikutsertaan juga dimaksud untuk membangun kepercayaan pada subjek terhadap peneliti dan kepercayaan diri peneliti sendiri. Peneliti yang dianggap selesai melakukan perpanjangan pengamatan ialah ketika data yang diujikan tidak berubah dari data semula.

Sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak berubah. Bila dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan sudah berakhir”.

3.6.1.2 Meningkatkan Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

“Keajegan pengamatan berarti mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif” (Moleong, 2014, hlm. 329)

Setiap penelitian yang dilakukan harus senantiasa cermat dalam pengambilan data, sehingga data yang didapat akan sesuai dengan data yang sebenarnya. Serta data yang didapatkan harus senantiasa berkesinambungan untuk menguji validitas datanya, sebagaimana pendapat Sugiyono (2013, hlm. 370) bahwa “meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”.

3.6.1.3 Triangulasi

Pendapat Moleong (2014 hlm. 330) mengenai Triangulasi adalah “Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 372) bahwa “triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dari berbagai waktu”. Terdapat tiga cara yang digunakan, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu.

3.6.1.4 Diskusi Teman Sejawat

Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan diskusi dengan Pembimbing selama proses penelitian. Hal tersebut dikarenakan untuk mendapatkan pandangan kritis mengenai hasil penelitian, mendapatkan pandangan yang berbeda sebagai pembanding, dapat membantu mengembangkan langkah-langkah yang akan dilakukan selanjutnya dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan keadaan di lapangan.

“Kegunaan diskusi analitik ini pun dapat memberikan kesempatan kepada peneliti untuk ikut merasakan keterharuan para peserta diskusi sehingga

Soleh Solahudin, 2018

UPAYA GURU PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DALAM MENGIMPLEMENTASIKAN SIKAP SPIRITUAL (KI-1) DAN SIKAP SOSIAL (KI-2)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memungkinkannya membersihkan emosi dan perasaan guna dipakai untuk membuat sesuatu yang tepat.” (Moleong, 2014 hlm. 333).

3.6.1.5 Analisis Kasus Negatif

Pendapat Moleong (2014 hlm. 334) bahwa “analisis kasus negative dilakukan dengan jalan mengumpulkan contoh dan kasus yang tidak sesuai dengan pola dan kecenderungan informasi yang telah dikumpulkan dan digunakan sebagai bahan pembanding.”

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 128) “melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan”. Pendapat tersebut menandakan bahwa jika dalam penelitian terdapat data yang saling bertentangan, maka harus melakukan pengecekan ulang terhadap data penelitian.

3.6.1.6 Member Check

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 276) “*member check* merupakan proses pengecekan data yang diperoleh Peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data”. Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan ulang kepada pemberi data, supaya data yang diperoleh kredibel.

3.6.2 Uji Transferability

Peneliti membuat laporan penelitian dalam bentuk penjelasan yang terperinci, sistematis dan dapat dipercaya, hal itu sangat berkaitan dengan uji *transferability*, sehingga pembaca akan mudah memahami makna yang ada dalam penelitian. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Sugiyono (2013, hlm. 276) bahwa “*transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian pada populasi dimana sampel tersebut diambil”.

3.6.3 Uji Dependability

Menurut Sugiyono (2008, hlm. 131) “*Dependability* dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dalam penelitian ini, Peneliti dan Pembimbing melakukan audit

terhadap seluruh proses kegiatan penelitian, supaya hasil dari penelitian ini kredibel dengan kenyataan yang ada di lapangan”.

3.6.4 Uji *Confirmability*

Dalam penelitian kualitatif, uji *confirmability* sama dengan uji *dependability*, sehingga pengujinya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji *confirmability* berarti menguji hasil yang dikaitkan dengan proses yang dilakukan, bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti tersebut telah memenuhi standar *confirmability* (Sugiyono, 2008, hlm. 131). Dalam penelitian ini, Peneliti melakukan pengecekan mengenai kaitan antara proses dengan hasil yang didapatkan, serta melakukan evaluasi hasil penelitian mengenai hubungannya dengan fungsi penelitian, hal tersebut ditujukan agar tidak ada suatu hasil yang didapat tanpa proses yang dilalui.